

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Emiten dapat dikatakan berjaya jika perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan dari kegiatan usahanya. Jika perusahaan berhasil maka segudang investor terdorong untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Seorang penanam modal dalam menaruh dananya di pasar modal bertujuan guna menerima keuntungan, kebijakan dividen adalah ketentuan setelah perusahaan tersebut berjalan dan menerima laba. Perusahaan dan investor merupakan 2 bagian Dalam pembagian dividen kepada pemegang saham. Mengukur maju tidaknya suatu perusahaan adalah bagian kriteria yang dipakai oleh investor yaitu melihat penghasilan bersih perusahaan. Perusahaan kecil yang tidak memiliki kemajuan yang signifikan maka perusahaan tersebut akan sulit menembus pasar modal karena perusahaan yang maju dan jujur saja yang dapat memasuki pasar modal.

Jika perusahaan memiliki hutang yang besar, maka investor tidak menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan total utang yang terlalu tinggi akan memberi pengaruh yang buruk bagi perusahaan sehingga dividen yang diberikan untuk pemegang saham akan semakin kecil ditambah lagi perusahaan tersebut harus melunasi kewajibannya.

Profitabilitas adalah sebuah usaha yang dilakukan emiten untuk memperoleh keuntungan setelah pajak selama waktu tertentu. stabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba dapat menarik perhatian publik tentang kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Emiten besar cenderung lebih lancar memasuki pasar modal dikarenakan dapat mempengaruhi kemampuan emiten dalam membayar dividen.

Leverage adalah keputusan perusahaan dalam pembayaran hutang yang diterima dari laba ditahan sehingga emiten wajib menahan separuh pendapatannya untuk kepentingan tersebut. Dengan demikian emiten harus memberikan ketetapan kepada dividen payout yang rendah.

likuiditas adalah perusahaan yang menyatakan kesanggupan dalam melunasi utang atau kewajiban finansial jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Dalam likuiditas (current ratio), aktiva lancar dapat diganti menjadi kas yang meliputi kas, piutang, persediaan dan juga surat berharga.

Alasan peneliti memilih perusahaan tersebut karena Indonesia mengalami surplus pada neraca perdagangan yaitu 34,03 juta ton pada bulan Desember tahun 2017, Akan tetapi sektor migas mengalami defisit 0,88 juta ton pada volume perdagangannya. walaupun dibulan Desember

mengalami kerugian, dengan demikian pada tahun 2017 neraca perdagangan indonesia memiliki keuntungan sebesar USD 11,84 miliar dibandingkan pada tahun 2016 jumlah keuntungannya sebesar USD 9,53 miliar. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan dan ke empat variabel tersebut (NPM, FS, DER, CR) sangat dibutuhkan dalam menjalankan perusahaan sehingga menarik minat tersendiri bagi sipeneliti dalam menentukan judul penelitiannya.

## **1.2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.2.1. Efek Dari Profitabilitas (Net Profit Margin) Kepada Kebijakan Dividen**

Mulyawan (2015;260) berpendapat bahwa Perusahaan ini lebih mengutamakan pembayaran dividend payout ratio yang keuntungan nya berfluktuasi, sehingga dividen menjadi gampang untuk dibayar jika keuntungan berkurang diwaktu tertentu. Menurut Sudana (2015;73), kenaikan pendapatan bersih dapat mengembangkan upaya kinerja perusahaan dalam memperoleh dana secara internal dan menaikkan perkembangan suatu perusahaan. Sutrisno (2013:277) berpendapat bahwa dividen yang dibagi untuk pemegang saham akan menambah apabila penghasilan emiten tersebut stabil, dibanding dengan emiten yang penghasilannya lemah.

### **1.2.2. Efek Dari Ukuran Perusahaan Kepada Kebijakan Dividen**

Menurut pendapat pacheco &Juma'h (2013:41) bahwa jika perusahaan dapat membagi dividen dengan jumlah yang banyak serta mampu mengurangi ketergantungan dana yang diperoleh dari dalam perusahaan maka perusahaan akan mudah memasuki pasar modal dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat menjelaskan tentang dividen tunai.

Menurut pendapat Rodoni & Ali (2014:116) dijelaskan bahwa emiten yang mulai berkembang pasti mengalami tingkat pertambahan keuntungan yang lebih besar dalam periode selanjutnya. akan tetapi emiten yang termasuk golongan perusahaan yang tengah berkembang pada awalnya akan membagikan keuntungan relatif kecil karena sebagian laba yang didapat untuk membiayai aktivitas ekspansi.

Menurut pendapat Gumanti (2013:28) dijelaskan bahwa secara ekonomi, biasanya perusahaan yang diukur dengan tingkat kapitalisasi pasar sahamnya merupakan kelompok perusahaan maju biasanya mempunyai ukuran pembayaran yang lebih besar dibanding perusahaan kecil.

### **1.2.3. Efek Dari Leverage (DER) Kepada Kebijakan Dividen**

Utari, Dewi dkk (2014:251) bahwa apabila utang jangka panjang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan wajib menyalurkan laba bersih setelah pajak sebagai cadangan agar membayar angsuran utang. Dengan demikian, hal ini mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan.

Riyanto (2010:267) berpendapat bahwa pelunasan hutang suatu perusahaan akan diambil dari laba ditahan dan penahanan pendapatan perusahaan untuk suatu keperluan dibayarkan dari sebagian kecil pendapatan untuk menetapkan dividen payout ratio.

gumanti (2013:83) berpendapat bahwa apabila emiten mempunyai hutang yang banyak maka secepatnya dibayarkan dan kemungkinan mengorbankan pemegang saham dengan menurunkan pembayaran keuntungan.

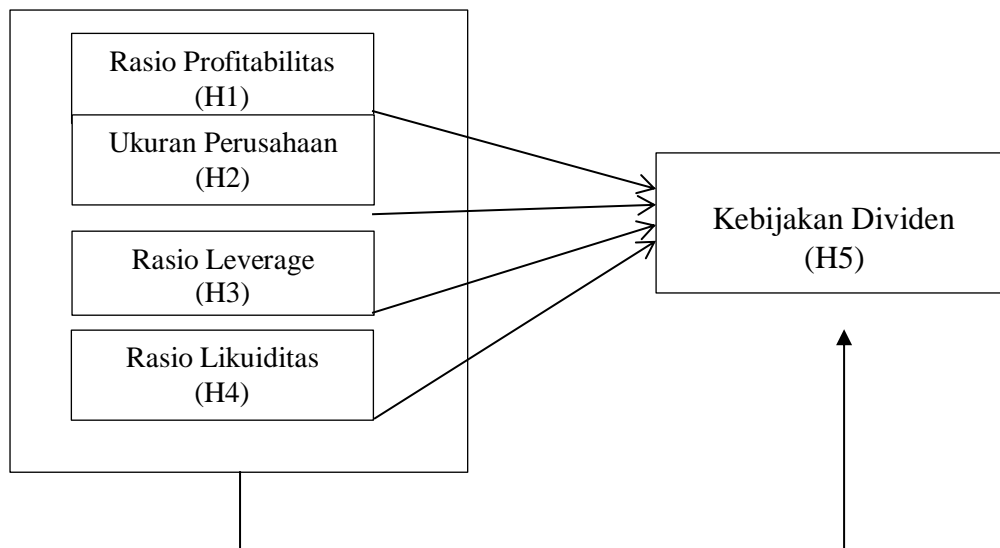
### **1.2.4 Efek Dari Likuiditas (CR) Kepada Kebijakan Dividen**

Sartono (2010:293) berpendapat Kebijakan dividen dalam likuiditas yaitu penilaian utama, sebab dividen adalah kas keluar bagi perusahaan sehingga dengan bertambah banyaknya letak cash maka likuiditas emiten akan semakin banyak dalam membayar keuntungan.

Ambarwati (2010;75) berpendapat bahwa likuiditas emiten adalah pertimbangan awal pembagian keuntungan yang memperlihatkan arus cash keluar. Jika cash dan likuiditas emiten semakin banyak, maka keahlian emiten dalam memberi keuntungan juga akan semakin besar.

Mulyawan (2015:261) berpendapat bahwa Likuiditas dalam kebijakan dividen paling utama sebab semakin banyak arus kas keluar maka semakin banyak perusahaan mengeluarkan pembayaran dividen.

### 1.3. Kerangka Konseptual



**Gambar Bagan Konseptual**

### 1.4. Hipotesis

- H1: NPM berdampak secara parsial kepada kebijakan dividen
- H2: FS tidak berdampak secara parsial kepada kebijakan dividen
- H3: DER tidak berdampak secara parsial kepada kebijakan dividen
- H4: CR tidak berdampak secara parsial kepada kebijakan dividen
- H5: NPM, FS, DER, CR tidak berdampak simultan kepada kebijakan dividen